

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem perekonomian. Perbankan di Indonesia memegang peranan penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat.

Menurut Kasmir (2014), kegiatan usaha perbankan secara sederhana adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Kegiatan usaha yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal di dunia perbankan sebagai *funding*. Kegiatan usaha yang kedua adalah memutar kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan dikenal dalam dunia perbankan sebagai *lending*.

Kedua kegiatan perbankan tersebut tidak berjalan dengan baik pada tahun 1997, karena adanya krisis finansial Asia 1997-1998. Krisis ini berawal dari Thailand, lalu menyebar ke negara – negara Asia lainnya termasuk Indonesia dan menyebabkan krisis moneter yang membuat perekonomian Indonesia hancur. Kredit yang berlebihan dan penumpukan

utang yang banyak menjadi pemicu krisis. Para nasabah mulai menarik sebagian besar simpanannya yang menyebabkan posisi bank semakin buruk karena langkanya kepemilikan dana yang memadai dan bank tidak bisa berbuat banyak (www.indonesia-investments.com). Berdasarkan krisis tersebut, memiliki kinerja keuangan yang baik sangat diperlukan, sebagai daya tarik bagi investor untuk menanam modal. Para investor akan melihat kinerja keuangan bank tersebut. Apabila kinerja keuangannya tinggi, maka akan memiliki dampak yang baik untuk investor karena tingkat *return* yang didapat semakin baik pula (Candradewi, 2016). Pada tahun 2016-2019 kinerja keuangan bank umum konvensional yang diukur menggunakan ROA mengalami fluktuatif seperti berikut:

Tabel 1. 1 Kinerja Bank Umum Konvensional

Tahun	ROA
2016	2,23%
2017	2,45%
2018	2,55%
2019	2,47%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dalam OJK

Beberapa kajian dan penelitian terus dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya fluktuasi pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Lemahnya implementasi *good corporate governance* menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidakstabilannya kinerja keuangan. Kegagalan penerapan *good corporate governance* berasal dari sistem hukum

yang masih lemah, kurangnya pengawasan dari dewan komisaris independen dan auditor sehingga bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya di periode tertentu. Kinerja bank dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, (2010) dalam Puniayasa,2016). Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas dibandingkan menggunakan rasio lain karena rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan didapat dari investasinya. Pada penelitian ini kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA yang semakin tinggi, menggambarkan kinerja keuangan suatu bank yang semakin baik. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *good corporate governance* dan struktur kepemilikan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Selain itu, setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG yang terdiri dari keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas

(*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) diterapkan di seluruh jajaran perusahaan (KNKG, 2011).

Good corporate governance juga didefinisikan sebagai susunan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2011). *Good corporate governance* berkaitan dengan dimana para investor dan manajer saling percaya bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang merugikan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia masih terbilang rendah terbukti dari data indeks *Corporate Governance* dari *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* pada tahun 2018, dimana Indonesia masih berada di peringkat terbawah dari 12 negara yang di survei di Asia Pasifik. Faktor penyebabnya adalah perbaikan *Corporate Governance* yang digagas pemerintah masih kurang jelas dan banyak praktik *Corporate Governance* yang dilanggar. Pelanggaran–pelanggaran *Corporate Governance* banyak yang dilaporkan secara internal, namun jarang ditindaklanjuti. Pada penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen dan komite audit.

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan *good corporate governance*. Dengan terciptanya *good corporate governance*, maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan (Aprianingsih dan Yushita, 2016).

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat Edaran No. SE03/PM/2000 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal dan sistem pelaporan keuangan. Tugas-tugas tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin banyak komite audit, maka semakin baik pula kinerja keuangan (Prasetya dan Santosa, 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk

mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan perusahaan lainnya (Wahidahwati, 2002 dalam Saifi 2019).

Kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka manajer akan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva perusahaan agar pemborosan dana tidak terjadi. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Candradewi, 2016). Hal ini disebabkan kepemilikan saham institusional ikut bertindak dalam pengambilan keputusan perusahaan yang strategis sehingga tidak akan mudah percaya dengan manipulasi laba. Dengan adanya kepemilikan institusional, dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih tinggi, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan suatu bank (Saifi, 2019).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, antara lain oleh Saifi (2019) yang menguji pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Putra dan Nuzula (2017) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015), menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Prasetya dan Santosa (2020) menguji *good corporate governance*, struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Laksana (2015) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, menemukan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan kepemimpinan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) menguji pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014,

menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan pentingnya *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi keputusan manajer dalam kinerja keuangan suatu bank, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari populasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Peneliti tertarik mengambil perusahaan perbankan disebabkan perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan segala sektor di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2.2. Bagi Investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.